

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP MATAKULIAH KIMIA DASAR PRODI TEKNIK INDUSTRI

Weni Tri Sasmi*, Gugy Guztaman, Fitria Nurapriani, Hilda Tri Yulianti

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19-01-2022

Disetujui : 05-07-2023

Dipublikasikan: 20-07-2023

Keywords:

Learning outcomes, learning activity, work activity, basic chemistry

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja terhadap mata kuliah kimia dasar pada program studi teknik industri. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah melewati pembelajaran mata kuliah kimia dasar yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas karyawan dan kelas reguler. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji-T dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah kimia dasar pada program studi Teknik Industri di Universitas Buana Perjuangan. Mahasiswa yang bekerja lebih banyak waktunya tersita untuk bekerja daripada mengikuti aktivitas belajar di kampus, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktunya dalam melakukan aktivitas belajar.

Abstract

This study aims to determine the comparison of learning outcomes between students who work and those who do not work in basic chemistry courses in the industrial engineering study program. The population in this study were students of the Industrial Engineering study program, Faculty of Engineering and Computer Science at Buana Perjuangan University, Karawang who had passed the basic chemistry course which consisted of 2 classes, namely the employee class and regular class. The data analysis technique used was the T-test using SPSS. The results showed differences in learning outcomes between students who worked and those who did not work in basic chemistry courses in the Industrial Engineering study program at Buana Perjuangan University. Students who work spend more time working than participating in learning activities on campus, while students who do not work spend more time doing study activities.

© 2023 JPK UNRI. All rights reserved

*Alamat korespondensi:

e-mail: weni.trisasmi@ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kimia dasar merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang konsep-konsep dasar ilmu kimia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita banyak memerlukan bahan-bahan kimia baik disadari ataupun tidak. Untuk itu, kita perlu memantapkan pemahaman konsep-konsep dasar kimia, teori-teori belajar dan berpikir tingkat tinggi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini bermanfaat agar kita memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan stoikiometri, energetika kimia, ikatan kimia, wujud zat dan kesetimbangan kimia (Juwita, 2017).

Aktivitas mahasiswa merupakan prinsip yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Dengan aktif dalam pembelajaran, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, dimana mahasiswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan mahasiswa lain atau dengan pendidik/dosen. Selain itu, mahasiswa mengalami sendiri proses pencapaian pengetahuan sehingga kegiatan belajar akan lebih bermakna bagi mahasiswa (Hidayah, 2016).

Namun, kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan (Robert dan Saar 2012). Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut. Bagi mahasiswa yang belum bekerja tentu lebih fokus dan banyak waktu untuk kuliah dan belajar di rumah, sedangkan bagi mahasiswa yang bekerja tentu dengan kesibukan kerja tentu mengatur waktu belajar di kampus maupun dirumah seefisien dan seefektif agar tercapai kesuksesan secara bersamaan antara pekerjaan dan kuliah (Jamaludin, 2016).

Hasil belajar ditentukan melalui intelektual *question*, *emotional question* dan *spiritual question* (IQ, EQ, SQ). Ketiga bentuk sasaran tersebut tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek tersebut yang mempengaruhi dirinya. Seorang pendidik dan pembelajar di tuntut untuk mampu mengembangkan ketiga model kecerdasan. Dimulai pada kecerdasan intelektual, hasil dari proses belajar mengajar, yang pertama dan utama adalah bagaimana kemampuan intelektual siswa, begitu juga dengan pendidik harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan strategi dalam pembelajaran. Sedangkan pada kecerdasan emosional juga mengambil tempat untuk dapat menganalisis emosi pendidik dan pembelajar, emosi dalam proses belajar mengajar itu juga mempengaruhi hasil belajar mengajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019).

Beberapa kajian telah dilaporkan mengenai pengaruh hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Mardelina & Muhson (2017) melaporkan bahwa mahasiswa yang bekerja *part-time* cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja sehingga prestasi akademik mahasiswa yang bekerja *part-time* juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Selain itu, Saparwadi (2021) juga melaporkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di STIA Muhammadiyah Selong. Selanjutnya Silfiana (2017), melakukan kajian dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar di Universitas Tadulako menunjukkan hasil bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rata-rata mengalami 3-5% penurunan nilai. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Jamaluddin (2016), dimana tidak ada perbedaan yang signifikan antara

mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja, dengan alasan bahwa walaupun waktu belajar yang sedikit bagi mahasiswa yang bekerja karena kesibukan kerjanya, tetapi tugas-tugas kuliah dikerjakan dengan baik sehingga hasil evaluasi UAS-nya baik, dikarenakan kematangan berpikir dan pengalaman di tempat bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja terhadap mata kuliah kimia dasar pada prodi teknik industri.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah melewati pembelajaran mata kuliah kimia dasar yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas karyawan dan kelas reguler angkatan 2021.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Nilai mata kuliah kimia dasar yang diperoleh berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), nilai tugas dan nilai praktikum serta nilai absensi.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), nilai tugas dan nilai praktikum serta nilai absensi mahasiswa kelas karyawan dan reguler program studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer di Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2021.

2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan analisa statistik. Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hubungan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa bekerja dan tidak bekerja. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas dan hipotesis dengan uji-T yang dilakukan menggunakan SPSS versi 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskripsi hasil belajar mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada mata kuliah Kimia Dasar pada program studi Teknik Industri di Universitas Buana Perjuangan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar	N	Mean	sd
Kelas Bekerja	24	76,88	12,91
Kelas Tidak Bekerja	33	84,33	9,90

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mean (rata-rata) hasil belajar untuk mahasiswa yang bekerja adalah 76,88 dan jumlah mahasiswa yang bekerja dalam mengikuti mata kuliah Kimia Dasar yaitu sebanyak 24 mahasiswa. Sementara mean (rata-rata) hasil belajar untuk mahasiswa yang tidak bekerja adalah 84,33 dan jumlah mahasiswa yang tidak bekerja dalam mengikuti mata kuliah Kimia Dasar yaitu sebanyak 33 mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dari mahasiswa yang bekerja.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk uji kesamaan mean (rata-rata) kelompok mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja adalah asumsi normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Signifikansi
Kelas Bekerja	0,220	24	0,582
Kelas Tidak Bekerja	0,353	33	0,712

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa untuk semua variabel dependen pada kelompok mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja terdistribusi normal. Sementara untuk hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Variabel	F	Signifikansi
Hasil Belajar	4,65	0,365

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,365 dan ini bernilai kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja adalah homogen.

Mengingat asumsi-asumsi tersebut telah terpenuhi dan berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis data dilakukan dengan menerapkan statistik uji Independent sample t-test. Hasil analisis dengan statistik uji Independent sample t-test dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji statistik dengan independent sample-test

Variabel	t-hitung	df	Signifikan
Hasil Belajar	2,469	55	0,017

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,017 yaitu kurang dari 0,05, dimana tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Kimia Dasar pada program studi Teknik Industri di Universitas Buana Perjuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Purwanto *et al.* (2013) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan waktu belajar yang dimiliki antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang cukup banyak untuk belajar dan berdiskusi dalam mengkaji

materi mata kuliah. Sementara mahasiswa yang bekerja harus bisa mengatur dan membagi waktunya antara bekerja dan belajar. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar mahasiswa menjadi berkurang secara signifikan. Kejadian ini disebabkan karena sudah banyak waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk bekerja (Sa'dijah, 2014). Menurut Mashadi (2015), beberapa dampak negatif bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, kelelahan, penurunan prestasi akademik, mengalami keterlambatan kelulusan, dan akibat yang paling parah adalah dikeluarkan dari Universitas karena lebih mementingkan pekerjaan dari pada kuliah.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga saat bekerja. Selain pekerjaan, tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat yang mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut yaitu kuliah dan bekerja. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga konsentrasi menjadi terpecah yang mengakibatkan pada rendahnya prestasi belajar dibandingkan mahasiswa yang hanya kuliah tanpa bekerja, mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi mayoritas (sebagian besar) mampu mengatur waktunya (Rukmoroto, 2012). Menurut Parma dan Saporwadi (2015), hasil belajar sangat ditentukan dari intensitas dalam belajar. Semakin sering mahasiswa melakukan aktivitas belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh semakin baik dan sebaliknya. Pujiyanto (2005) menyebutkan bahwa dari mahasiswa yang melakukan kuliah sambil kerja lebih memfokuskan diri untuk bekerja dibandingkan belajar dan berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Namun, disamping dampak negatif, terdapat dampak positif dari kuliah sambil bekerja. Selain belajar mandiri, bekerja sambil kuliah ternyata memberi keuntungan tersendiri bagi mahasiswa, baik keuntungan finansial, serta pengalaman hidup. Mampu mengembangkan diri menjadi hal yang terpenting dari aktivitas bekerja sambil kuliah tersebut. Kelebihan mahasiswa bekerja dapat memenuhi kebutuhan sendiri, tanpa bekerja orang tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Mashadi, 2015).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Kimia Dasar pada program studi Teknik Industri di Universitas Buana Perjuangan. Mahasiswa yang bekerja lebih banyak waktunya tersita untuk bekerja daripada mengikuti aktivitas belajar di kampus, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktunya dalam melakukan aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaludin, A., Wardana, 2019 *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaffah Learning Center. Sulawesi Selatan

- Hidayah, K. 2016. *Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Jamaludin, A. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1): 198-210.
- Juwita, R. 2017. *Kimia Dasar: Teori dan Latihan*. Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan (STKIP) PGRI Padang. Sumatera Barat.
- Mardelina, E., A. Muhson. 2017. Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2): 201-209.
- Mashadi, I. 2015 *Problematika dan solusi mahasiswa yang bekerja bagi keberlangsungan belajarnya (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Parma, Saparwadi, L. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Kalkulus Berbantuan Komputer Melalui Program Maple di Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Elemen*, 1(1): 37-48.
- Pujiyanto. 2005. *Bentuk dan Jenis Kewirausahaan Berbasis Seni dan Desain*. UM press. Malang.
- Purwanto, H., Syah, N., Rani, I. G. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.. *CIVED*, 1(1): 34-42.
- Robert, P. & Saar, E. 2012. Learning and Working: The Impact of the 'Double Status Position' on the Labour Market Entry Process of Graduates in CEE Countries. *European Sociological Review*, 28(6): 742-754.
- Rukmoroto, G. 2012. *Motivasi Belajar pada Mahasiswa Ditinjau dari Status Bekerja*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Sa'dijah, C. 2014. Sikap Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Konstruktivisme. *MIPA dan Pembelajarannya*. 36(2): 133-146
- Saparwadi, L. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja dengan Tidak Bekerja pada Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 2(2): 20-24.
- Silfiana. 2021. *Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Ppkn Angkatan 2017 Universitas Tadulako)*. Skripsi. Universitas Tadulako, Palu.